STRATEGI GURU BK DALAM PEMBERIAN LAYANAN ORIENTASI DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA KEMALA BHAYANGKARI KOTABUMI LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJAAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:
ELVINA ROSAENI
1711080148

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2022 M

STRATEGI GURU BK DALAM PEMBERIAN LAYANAN ORIENTASI DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA KEMALA BHAYANGKARI KOTABUMI LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJAAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:
ELVINA ROSAENI
1711080148

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2022 M

ABSTRAK

Penelitian penerapan layanan orientasi guna memperkenalkan bagaimana pentingnya memiliki kepribadian dan karakter yang baik pada pesrta didik kelas X SMA Kemala Bhayangkari Lampung Utara Kotabumi hal ini dilatar belakangi oleh bagaimana peran guru BK dalam menerapkan layanan dalam membantu dan mencegah terjadinya permasalahan yang sangat mungkin muncul saat proses pembelajaran nantinya.

Dalam hal ini peneliti ingin mengamati bagaimana peran guru BK dalam menerapkan layanan orientasi di masa pandemic covid-19 untuk lebih menekankan pada peserta didik bahwa pentingnya memiliki kepribadian dan karakter yang baik saat hendak memasuki jenjang sekolah, hal ini juga dilakukan agar tidak adanya hambatan saat mengikuti proses belajar mengajar di masa pandemic covid-19 serta peserta didik pun akan dengan mudah menyesuaikan dirinya dengan likungannya nanti karena sudah mengikuti layanan orientasi sebagai tahap pengenalan awal sekolah pada peserta didik Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) penelitian layanan orientasi yang terfokus pada bagaimana peran guru BK dalam menerapkan layanan orientasi pada peserta didik. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 11 peserta didik kelas X SMA Kemala Bhayangkari Lampung Utara Kotabumi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan orientasi yang di terapkan oleh guru BK SMA Kemala

Bhayangkari dapat di terima dengan baik oleh peserta didik, dan sebagian besar peserta didik merasa terbantu dengan adanya layanan orientasi.

Kata Kunci: Layanan orientasi, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Research on the application of orientation services to introduce how important it is to have a good personality and character in class X SMA Kemala Bhayangkari North Lampung Kotabumi this is motivated by how the role of BK teachers in implementing services in helping and preventing problems that are very likely to arise during the learning process later.

In this case, the researcher wants to observe how the role of BK teachers is in implementing orientation services during the covid-19 pandemic to emphasize more on students that it is important to have a good personality and character when they want to enter the school level, this is also done so that there are no obstacles when attending the teaching and learning process during the COVID-19 pandemic and students will easily adapt to their environment later because they have attended orientation services as the initial introduction to school for students. In this study, researchers used data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation.

The approach in this study is a qualitative approach with the design used is field research (Field Research) service orientation research that focuses on how the role of BK teachers in implementing orientation services to students. The samples taken in this study were 11 students of class X SMA Kemala Bhayangkari, North Lampung, Kotabumi. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the orientation service applied by the BK teacher at SMA Kemala Bhayangkari can be well received by students, and most students feel helped by the orientation service.

Keywords: Orientation service, Covid-19 pandemic

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elvina Rosaeni
NPM : 1711080148
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: "**STRATEGI GURU BK DALAM PEMBERIAN LAYANAN ORIENTASI DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA KEMALA BHAYANGKARI KOTABUMI LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJAAN 2020/2021**" skripsi ini sepenuhnya karya penelitian saya sendiri. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penelitian saya di prodi bimbingan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung, bukan duplikat atau plagiat kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dan ketidak wajaran dalam karya dan penelitian ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 05 Juni 2022
Yang membuat pernyataan

Elvina Rosaeni
1711080148

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **"STRATEGI GURU BK DALAM PEMBERIAN LAYANAN ORIENTASI DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA KEMALA BHAYANGKARI KOTABUMI LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJAAN 2020/2021"**

Nama : **Elvina Rosaeni**
NPM : **1711080148**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd	**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**
NIP. 196910031997022002	**NIP. 196104011981031003**

Mengetahui
Ketua Jurusan BKPI

Dr. Ali Murtado, M.Si.
NIP.197907012009011014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Strategi Guru BK Dalam Pemberian Layanan Orientasi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta didik Kelas X Di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2020/2021"** disusun oleh **ELVINA ROSAENI,** NPM: **1711080148,** Program Studi **BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM,** Telah Di Ujikan Dalam Sidang Munaqosyah Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal: Jumat 02 September 2022

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Agus Jatmiko, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Hardiyansyah Masya, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Laila Maharani, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُؤْتِى ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِىَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٦٩﴾

"Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah) Q.S Al-Baqarah ayat 269.[1]

[1] Al-Quran Dan Terjemah, *Departemen Agama Republik Indonesia Al-Hikmah* (Bndung: Diponegoro, 2010).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'aalamin puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Dengan rasa syukur yang tak terhingga skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua terutama ibu, saya mempersembakan karya untuk ibuku tercinta dan tersayang yang telah memberikan saya kekuatan dan mengajarkan anaknya untuk bisa bersaha mandiri dan tak lupa juga selalu memberikan saya doa untuk setiap langkah yang saya ambil. Kasih sayang dan pengorbanan ibu berikan tidak akan pernah tergantikan oleh apapun. Tidak ada yang bisa saya berikan agar setara dengan pengorbanan beliau. Terimalah keberhasilan berwujud gelar sarjana pendidikan sebagai bukti tanda cinta kasih dan baktiku kepada ibu.
2. Untuk saudara kandung saya tercinta yaitu kakak pertama saya Roy Pratama Putra, kakak kedua saya Yudhistira Safari, adik pertama saya Adji Fernando dan adik bungsu saya yaitu M.Reggy Sohirin terimakasih telah memberikan saya dukungan, bantuan dan doa yang tak henti-hentinya untuk saya adik dan ayuk perempuan kalian satu-satunya ini.
3. Untuk ayuk saya tercinta Tiya Tantri Meirika, terimakasih telah datang di kehidupan saya memberikan saya kasih sayang dengan sosok ayuk yang luar biasa yang tidak pernah saya dapatkan sebelumnya. Dan terimakasih untuk ponakan tersayang saya M. Al-fatih Bhakti Putra yang telah hadir memberikan senyuman di setiap harinya yang membuat saya semangat sampai sekarang.
4. Almamaterku tercinta uin raden intan lampung tempatku mengais ilmu, semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin mengedepankan nilai-nilai kebaikan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Elvina Rosaeni, lahir pada tangga 27 Febuari 1999 di Kotabumi, Lampung. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri; Bapak Inan Saputra dan Ibu Minaroyati. Penulis memiliki empat saudara laki-laki yang bernama Roy Pratama Putra, Yudhistira Safari, Adji Fernando, Muhammad Reggy Sohirin.

Penulis menempuh pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 03 Rejosari Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, disekolah ini penulis mengikuti ekstrakulikuker pramuka. Di ekstrakulikuler pramuka ini penulis secara aktif berpartisipasi didalamnya karena peran aktif penulis dipercaya dan dipilih sebagai salah satu anggota PBB pada tahun 2008 hingga mendapatkan penghargaan pada lomba PBB se-Kabupaten Lampung Utara tingkat sekolah dasar, serta berbagai kegiatan lainnya. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasarnya pada tahun 2011.

Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, penulis mengikuti ekstrakulikuler ROHIS (Rohani Islam) sebagai anggota. Penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan kejenjanjang Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, selama di MAN 01 Lampung Utara penulis mengikuti berbagai ekstrakulikuler PASKIBRA, OSIS, dan PMR. Diberbagai ekstrakulikuler penulis fokus pada ekstakulikuler PASKIBRA dan terpilih menjadi anggota dalam ajang lomba PBB se-Lampung Utara dan mendapatkan penghargaan sebagai juara 1 di tingkat Kabupaten. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2017.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melalui jalur UM-PTKIN di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam hingga saat ini. Penulis juga mengikuti Organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam) dan diamanahkan sebagai Anggota Devisi Pendidikan Konseling thn.2019/2020.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendpatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membant sehingga terselesainya skrisi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis smpaikan kepada :

1. Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendiikan Islam
3. Indah Fajriani, M.Psi, Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendokan sampai aku berada pada tahap sekarang ini.
8. Syaifulloh, S.Pd selaku guru BK SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara yang telah banyak membantu penulis untuk melakukan penelitian di SMA Kemala Bhayangkari.
9. Teman-teman BKPI angkatan 2017 yang telah membantu dan memberikan semangat dalam mengejar skripsi.

10. Teman-teman KKN Kelompok 298 Desa Kinciran Abung Selatan Lampung Utara yang telah membantu dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi dan kenangan indah selama KKN hingga sekarang.
11. Teman-teman PPL di SMPN 20 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
12. Teman seperjuangan dari awal perkuliahan Selly Endarwati, Iiq Yuni Elwanse, Luluk Ayu Saputri, Elda Yati, Miftakhul Jannah, Desy Ameylia, Moza Dwi Aulia, Rahma Febri Erasi, Selvi, Arisma, Rizky Seprima, selfi meyriska nunyai, faza Andrisa Putri dll. Yang dengan tulus selalu memberikan dukungan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan hingga perjuangan ini berakhir. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi msih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu segala kritik dan sran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, 01 Juli 2022
Penulis,

Elvina Rosaeni
NPM. 1711080148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERNYATAAN iv
PERSETUJUAN v
PENGESAHAN vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
RIWAYAT HIDUP ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus Penelitian 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 12
H. Metode Penelitian 13
1. Tempat Penelitian 13
2. Sumber Data 13
3. Jenis Penelitian 15
4. Metode Pengumpulan Data 17
5. Analisis Data 19
6. Triangulasi Data 21
I. Sistematika Penulisan 23

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kerangka Teoritik 25
1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling 25
a. Pengertian Strategi 25
b. Pengertian Bimbingan dan Konseling 27
c. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling 29
d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling 33
e. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling 35

2. Layanan Orientasi 37
a. Layanan orientasi disekolah 39
b. Fungsi layanan orientasi 41
c. Tujuan layanan orientasi..... 42
d. Tahap-Tahap Layanan Orientasi 44
3. Pembelajaran daring 45
a. Pembelajaran daring 45
b. Tujuan pembelajaran daring 46
c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring..... 47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek..... 49
1. Sejarah Singkat SMA Kemala Bhayangkari..... 49
2. Profil Sekolah 50
3. Visi dan Misi sekolah 51
4. Jumlah Siswa 3 Tahun Terakir 52
B. Penyajiaan Fakta dan data Lapangan..... 53

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 55
1. Optimalisasi Kerjasama Sekolah Dengan Orang Tua..... 55
2. Menanamkan Nilai-Nilai Kebaikan Pada Layanan Orientasi Disetiap Aktivitas Pembelajaran 58
3. Adadnya Layanan Orientasi Jarak Jauh..... 59
4. Pembinaan Peserta Didik Oleh Guru BK SMA Kemala Bhayangkari 59
B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Orientasi di SMA Kemala Bhayangkari Lampung Utara..... 64

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 67
B. Rekomendasi..... 67

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan Penelitian 15

Tabel 1.3 Data Peseerta Didik Di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi 52

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Materi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Surat Balasan Penelitian

Kisi-kisi Wawancara

Ferbatim Wawancara dengan Guru BK

Dokumentasi Wawancara Peneliti Bersama Guru BK SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi

Dokumentasi Proses Layanan Orientasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul penelitian tentang "**Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemberian Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara"** maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Strategi

   Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Adapun yang dikatakan strategi dalam proposal ini adalah tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan orientasi dimasa covid-19 pada peserta didik di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara.[1]

2. Guru Bimbingan dan Konseling

   Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah seorang tenaga professional baik pria atau wanita yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan idealnya berijazah sarjana.[2]

3. Layanan

   Layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, layanan atau pelayanan itu

---

[1] Daryono, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penempatan Jurusan Siswa di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh,* (Skripisi : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Bimbingan dan Konseling, 2016)

[2]Muh. Nasrullah, Muslimin, *Srategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar siswa MTs Daruth Tholibiin Nganjuk,* (Jurnal Intelektual : Pendidikan dan Studi Keislaman Vol.9 no.3, 2019) hal. 363

sendiri secara umum menurut purwardarminta adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.[3]

4. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasukinya (sekolah), dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan barunya. Jadi layanan orientasi merupakan salah satu layanan yang diperlukan oleh peserta didik atau siswa yang gunanya untuk memperkenalkan lingkungan baru.[4]

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang masih perlu dikembangkan.Peserta didik juga merupakan makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.[5]

6. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.[6]

---

[3] Purwadarminta, *Kamus Umumm Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.254

[4]Qonita Luthfiah, dkk, *Studi tentang Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kleas VII Di MTs Al-Irsyad Pontianak*, (Jurnal Prgram Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak, 2018

[5] M. Ramli, *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik*, (Jurnal : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari, Banjarmasin, Vol. 5 No. 1 , 2015)

[6]Sofyana & Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Madiun*.(Jurnal :Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Vol.8 No.1, 2019)

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan pelaksanaannya sebagai upaya mencapai salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan adanya pendidikan maka kemampuan bangsa, dengan adanya pendidikan maka kemampuan bangsa Indonesia dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan dan meningktakan serta melakukan pembinaan terhadap potensi – potensi para siswa agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam hidup masyarakat.[7]

Pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan. Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya[8].

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan disekolah, segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana dalam firman Allah SWT menyebutkan dalam Qs. Al.-Mujadilah: 11

---

[7]Wayuni, *strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. AL-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang,* (Skripsi: Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Bimbingan dan Konseling Islam, 2018)

[8] Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2014), hal. 14

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Surah Al-Mujadilah ayat 11, memiliki beberapa kandungan, diantaranya:

1) Menurut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia wajib hukumnya bagi setiap orang yang beriman
2) Allah SWT akan memberikan kemudahan bagi orang yang menuntut ilmu dan juga memberikan kemudahan untuk yang menuntut ilmu
3) Seseorang yang memiliki iman dan ilmu, berbeda dengan derajat dengan orang-orang yang beriman atau berilmu saja
4) Segala sesuatu yang dilakukan maka akan diketahui oleh Allah SWT

   Dari keterangan isi kandungan surat Al-Mujadillah ayat 11 tersebut menjelaskan dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting, namun baik dalam kehidupan di dunia maupun diakhirat kelak.

Ditinjau dari pengertian Islam, pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangakn seluruh potensi

manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.[9]

Untuk menyiapkan peserta didik yang bermutu maka diperlukan dukungan baik terhadap seorang guru bimbingan dan konseling pada setiap siswa disekolah dan perhatian orang tua yang lebih dalam kegiatan belajar dirumah agar prestasi belajar dapat meningkat.Baik terhadap siswa yang pandai dan sebaiknya perlu mendapatkan dukungan dan perhatian oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Proses belajar pada dasarnya adalah proses bimbingan yang merupakan upaya untuk membantu mengoptimalkan manusia baik individu maupun kelompok khusunya peserta didik menuju kedewasaannya, dalam hal ini sangat tergantung kepada bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah dalam upaya mengoptimlkan cara berfikir dari peserta didik.

Berkenaan pembahasan diatas, lefever mengemukakan bahwa, bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematik guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman–pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.[10]

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa pengaruh guru bimbingan dan konseling sangatlah besar, maka dari itu guru bimbingan dan konseling haruslah memiliki strategi untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Permasalahan yang dialami oleh siswa dilingkungan sekolah menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskannya. Guru bimbingan dan konseling memiliki cara serta strategi tersendiri, strategi tersebut juga disesuaikan dengan permasalahan siswa dan strategi ini biasa disebut dengan strategi

---

[9] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat,* (Jakarta : Kencana, 2014), hal. 11

[10]Prayitno dan Erman Emti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet. 2, hal. 94

layanan konseling. Strategi merupakan suatu bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling yaitu: (1) pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling disekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa; (2) motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar; dan (3) korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang mengurangi nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabakannya, dari perananan sebagai korektor.[11]

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh Negara di dunia.WHO sejak januari 2020 tela menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus corona. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai dari tanggal 29 februari 2020 hingga 29 mei 2020 terkait pandemi virus corona dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah yang telah dilakukan pemerintah unuk menyelesaikan pandemi virus corona, salah satuya adalah dengan mensosialisasikan gerakan social distancing dan PSBB (Pembatasan social Berskala Besar).

Langkah yang diambil oleh pemerintah berdampak pada kegiatan siswa disekolah.Salah satunya instruksi pemerintah tentang dirumah adalah kegiatan belajar. belajar tidak boleh berhenti walaupun pemerintah mengintruksikan 14 hari libur untuk sekolah dan kampus di Indonesia. Kegiatan belajar

[11]Djamariah, *Guru dan Anak didik*, (Jakarata: Rineka Cipta, 2005), hal. 40

mengajar (KBM) dipindahkan dirumah, tetapi masih harus pembelajaran jarak jauh.[12]

Layanan bimbingan dan konseling menjadi senjata utama untuk eksistensi bimbingan dan konseling. Sehingga, layanan tersebut harus harus terlaksana dan diberikan kepada peserta didik atau konseli. Pandemi covid-19 memberikan tantangan tersendiri kepada guru bimbingan dan konseling. Mereka harus terlibat aktif dalam proses *learning from home* untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Adanya covid-19 membuat masyarakat dilarang untuk berinteraksi dengan jarak dekat, pemerintah memberikan anjuran untuk menjaga jarak 1 meter antar satu dengan lainnya, pemerintah juga menganjurkan agar masyarakat rajin mencuci tangan, rajin menjaga kebersihan dan jika tidak ada kepentingan yang mendesak masyarakat dianjurkan tetap berada dirumah (*stay at home*).

WFH (*work from home*) menjadi alternative bagi masyarakat untuk melakukan semua aktivitasnya dari rumah yang dilakukan secara daring atau via online. Para pelajar termasuk termasuk bagian dari masyarakat yang melakukan aktivitas belajardari rumah (*study from home)*. S*tudy from home* bertujuan agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan seperti biasa walau harus menggunakan via online atau daring. Dari keutamaan yang diadakannya *study from home* ini, ada beberapa hambatan yang dialami oleh pelajar seperti, jaringan yang tidak stabil sehingga membuat proses pembelajaran mereka terhambat, selain itu proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka yang membuat pelajar sulit untuk memahami bebrapa materi yang seharusnya dijelaskan dengan praktek secara langsung.

Meskipun demikian, guru bimbingan dan konseling tentunya memiliki kewajiban tetap untuk memberikan layanan kepada peserta didik. Pemberian layanan tersebut bisa melalui beberapa aplikasi yang ada. Aplikasi yang umumnya yang dipakai yakni *zoom. Google meet,* maupun *whatsup*. Selain itu ada

---

[12]Vany Dwi Putri, *Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19* (Jurnal: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Vol. 1 no. 2, 2020), hal. 10

beberapa penyedia jasa layanan yang bisa dmanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan wawancara peserta didik. Seperti halnya ruang guru, webinar yang dadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya ataupun siaran televise nasional yang memberikan tambahan pembelajaran materi untuk siswa. Begitu pula dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik, bisa memanfaatkan *google form* untuk mengetahui hasil pemahaman peserta didik melalui penyebaran angket atau skala penilaian. Dalam strategi yang guru BK berikan haruslah sesuai dan tidak lepas dengan indikator layanan orientasi, berikut adalah indikator dari layanan orientasi dalam bimbingan konseling:

1. Materi yang disampaikan dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah diantaranya adalah:
   a) Pengertian lingkungan sekolah
   b) Fungsi lingkungan sekolah
   c) Jenis-jenis lingkungan sekolah
   d) Pentingnya lingkungan sekolah
2. Metode yang digunakan dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:
   a) Diskusi pada siswa
   b) Tanya jawab pada siswa
   c) Ceramah pada siswa
3. Media yang digunakan dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungn sekolah adalah sebagai berikut:
   a) Media audio
   b) Media visual
   c) Audio visual
4. Respon siswa setelah diberikan layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:
   a) Kognitif
   b) Afektif

c) Psikomotorik[13]

Dari hasil wawancara terhadap guru BK di sekolah SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi yakni Bapak Syaifulloh, S.Pd.I menyatakan bahwa banyaknya hambatan yang terjadi pada masa pelayanan bimbingan konseling disekolah dikarenakan adanya wabah yang mendunia yaitu covid-19. Tenaga kerja pendidik merasa kesulitan mengajar termasuk guru BK. Terdapat masalah di layanan orientasi yakni dari segi media dan respon siswa dalam melakukan layanan orientasi contohnya, peserta didik ada yang terhambat di penggunaan media dikarenakan tidak adanya fasilitas teknologi seperti HP *(handphone)*. [14]

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada seluruh elemen masyarakat, ada beberapa dampak yang juga dirasakan oleh guru BK dan tenaga pendidik yang lain. sebagai salah satu pemberian layanan kepada siswa secara lansgung, ada beberapa hambatan yang dirasakan guru BK salah satunya tidak dapat melakukan proses konseling secara langsung dan tatap muka. Untuk itu maka sementara waktu proses konseling dan beberapa bentuk layanan dilakukanan secara daring. Siswa yang membutuhkan layanan BK disekolah menjadi terhambat, dan pandemi ini juga terjadi saat siswa akan memasuki tahun ajaran baru. Bagi siswa yang baru lulus dari SMP, dan SMA biasanya mayoritas dari siswa akan melakukan proses konseling dengan guru BK terkait penjurusan, bakat dan peminatan siswa tersebut. banyak layanan yang harusnya bisa diberikan oleh guru BK akan tetapi masa pandemi ini membuat beberapa layanan BK harus dilakukan secara online sehingga kurang maksimal, hanya beberapa siswa yang melakukan proses konseling secara online,

---

[13] Alamul Huda, dkk, *Layanan Orientasi Sekolah Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kleas VII SMP NEGERI 5 PONTIANAK*, (Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, No. 5, Vol, 11, 2016) hal. 6-7

[14] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Kelas X Pada Tanggal 25 Februari 2021 pukul 12.30 WIB.

karena dilakukan di rumah maka sebagian dari mereka dirumah masing-masing.[15]

Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi terkait penelitian ini adalah 1) masih ada siswa kurang antusias menerima layanan layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemic Covid-19, 2) guru masih kurang optimal dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, 3) kurangnya interaksi siswa dengan guru, 4) siswa kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat dan menyimpulkan hasil layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi Covid-19.[16]maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang penulis tuliskan dalam proposal yang berjudul **"Strategi Guru BK Dalam Pemberian Layanan Orientasi Dimasa Pandemi covid-19 Pada Peserta Didik Di Kelas X IPS SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara"**

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah pemberian layanan orientasi di masa pandemi pada peserta didik di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara T.P 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Srategi guru BK dalam memberikan layanan orientasi pada peserta didik di masa pandemi dan apa factor penghambatnya"

---

[15] Elia Frida, Jihan Fairuz Atikah, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Tengah Pandemi Covid-19.* (Jurnal: Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling, 2020)

[16] Ni Nyoman Danti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Layanan Informasi Karier pada Saat Pandemi Covid-19 Bagi Siwa di SMA Negeri 2 Praya*, (Jurnal: Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 8 No. 2. 2021)

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru BK dalam pemberian layanan orientasi dimasa pandemi pada peserta didik kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dharapkan memberikan manfat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan layanan bimbingan dan konseling.
   b. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dibidang layanan bimbingan dan konseling.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah

      Dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.
   b. Bagi peserta didik

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk menyesuaikan sikap agar dapat menyelesakan suatu masalah.
   c. Bagi peneliti selanjutnya

      Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai kajian dan penunjang dalam pengembangan peneliti terkait dengan topik tersebut.

G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relavan

Peneliti ini bukanlah peneliti yang benar-benar baru dilakukan. Peneliti mengenai strategi guru BK dalam pemberian layanan konseling dimasa pandemic pada peserta didik sudah pernah digunakan oleh beberapa peneliti, antara lain :

1. Jurnal dari Moh. Nasrullah, Muslimin, 2019 Dengan Judul Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar siswa MTS Daruth Tholibin Ngnajuk, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan prilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam dan data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui dengan jelas mengenai focus penelitian yang diteliti, dan juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap focus penelitian.
2. Jurnal dari Elia Frida, S.d., M.Pd, Jihan Fairuz Atikah, 2020 Dengan Judul Layanan Bimbingan dan Konseling di Tengah Pandemi Covid-19, metode peneliti ini menggunakan studi kepustakaan.
3. Jurnal dari Ni Nyoman Danti, 2021 Dengan Judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Layanan Informasi Karir Pada Saat Pandemi Covid-19 Bagi Siswa di SMA Negeri 2 Praya, penelitian ini mengguankan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.
4. Skripsi oleh Wahyuni, 2018 Dengan Judul Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Seltuan Deli Serdang, tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII SMP YP. Al-Maksum. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke

lokasi penelitian dan peneliti juga menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

5. Jurnal dari Vany Dwi Putri, 2020 Dengan Judul Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19, metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yaitu studi yang objek penelitiannya berupa karya-karya kepustakaan baik jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media masa, maupun data-data statistic. Sifat dari studi yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu memberikan edukasi dan pemahaman kepada pembaca, dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

H. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti ini berlokasi di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara, dengan metode penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data peneliti secara langsung pada objek dengan maksud diperoleh data lapangan dijamin kebenaran dan kesahihan dalam bentuk pengajuan wawancara.

2. Sumber Data

Sumber data adalah adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian penulis membaginya menjadi dua, yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer sendiri didapatkan dari narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam peneliti ini penulis mengambil data primer dari hasil wawancara dengan guru BK kelas X IPS di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara.

b. Sumber data skunder

Data skunder adalah dat-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca dan observasi. Data skunder yang peneliti ambil adalah sejarah berdirinya SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara, profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, data keadaan guru data keadaan peserta didik, sarana dan prasaranan dan keadaan proses belajar mengajar via daring untuk mendapatkan informasi mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam pembelajaran daring pada peserta didik.

c. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari tepatnya pada tanggal 25 februari 2021, yang meliputi persiapan dan pelaksanaan. Adapun seluruh rangkaian penelitian ini beralokasi di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara. Dan yang menjadi focus penelitian ini adalah ditujukan pada bagaimana cara guru BK dalam pemberian layanan orientasi dimasa pandemi covid-19 pada peserta didik.

d. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai infroman, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai objek yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah guru BK dan peserta didik SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang diadakan oleh peneliti.[17]

[17] Arikunto, *Prosedur Penelitian*.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data lisan adalah sumber data tertulis. Data lisan diperoleh dari guru BK yang terlibat langsung dalam layanan orientasi. Adapun data tertulis diperoleh dari guru BK telah di persiapkan untuk memperkuat data penelitian. Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru BK SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara dan 10 peserta didik kelas X IPS I. Data dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini mengenai data informan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Informan Penelitian

No.	Inisial	Keterangan
1.	SL	Guru BK SMA Kemala Bhayangkari
2.	AP	Peserta Didik Kelas X IPS I
3.	AH	Peserta Didik Kelas X IPS I
4.	AD	Peserta Didik Kelas X IPS I
5.	AN	Peserta Didik Kelas X IPS I
6.	APW	Peserta Didik Kelas X IPS I
7.	BP	Peserta Didik Kelas X IPS I
8.	CR	Peserta Didik Kelas X IPS I
9.	CAW	Peserta Didik Kelas X IPS I
10	DA	Peserta Didik Kelas X IPS I
11	DS	Peserta Didik Kelas X IPS I
	Jumlah	**11**

Sumber: guru BK SMA Kemala Bhayangkari

3. Jenis penelitian

Sifat peneliti ini adalah deskriptif, yakni peneliti yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, bak berupa

keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur dan sistem secara factual dan cermat.[18]

Peneliti ini dapat dikategorikan sebagai peneliti lapangan (field research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam peneliti kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.[19]Peneliti ini dilakukan untuk memperoleh data primer atau data utama yang akurat karena tanpa menggunakan penelitian ini peneliti tidak dapat memperoleh data yang obyektif sesuai dengan obyek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.[20]Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.[21]

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.[22]

Adapun tujuan dari penelitian deskritif adalah untuk membuat pencandran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi guru BK dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik kelas X IPS 1 di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara.

---

[18] Soewadji Jusuf, *Op. Cit.* hal. 26

[19] Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja *Rosdakarya, 2010), hal. 26*

[20] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodelogi,Persentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet I, hal. 51

[21]Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.* hal. 3

[22]Lexy. J. Moleong. *Op. Cit.* hal. 17

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebgaimana yang mereka saksikan selama penelitian.[23]Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi guru BK dalam pemberian layanan orentasi pada peserta didik kelas X IPS di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara.

b. Interview/Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara interview dengan responden. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah metode wawancara, sedangkan alat pengumpul datanya adalah pedoman wawancara atau interview.[24]Wawancara menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interviewguide (panduan wawancara) kemudian jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.[25]

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang

---

[23] Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo,2010). Hal. 116

[24]Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal. 152.

[25]M. Iqbal Hasan, *Op.Cit*,.Hlm.85.

pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.[26]Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara terhadap informan penelitian terkait dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian.Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan juga online mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka keseluruhan.Jadi Wawancara tersebut ada yang dilakukan secara tatap muka.

Wawanara ini dilakukan terhadap guru BK di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara. Wawancara ini juga bisa dilakukan via online dengan menggunakan bantuan aplikasi WhatsApp. Perlu diketahui bahwa wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara yang pertanyaan telah dirancang dan ditulis terlebih dahulu, sehingga ketika interaksi terjadi pada aplikasi WhatsApp dan juga tatap muka, sang pewawancara (dalam hal ini peneliti) dapat menggunakan panduan tersebut.

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pemberian layanan guru BK dalam pemberian layanan orientasipada Peserta Didik dari sebuah pelaksanaan pembelajaran Daring di Kelas X IPS SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi

[26]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 190.

sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian.[27]Dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk gambar mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Lampung Utara.

.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, den gan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting danyang akan dipelajari, dan membuat keismpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[28] Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[29] Data penelitian kualitatif yang diperoleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

---

[27]Rijal Firdaos. *Desain Instrumen Pengukur Afektif* ,(Bandar Lampung : CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), hal. 18.

[28]Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 33

[29]Lexy J Moleong.*Op.Cit*.hal. 248.

dicari tema dan polanya.[30]Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.Adapun maksud pelaksanaannya reduksi yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklarifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini.Dalam hal ini, penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi focus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Penyajian Data *(data display)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchartdan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan*"the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text".*Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[31]Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjenuhkan untuk dibaca. Penyajian data yang dimaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh, sehingga dari penyaji dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi data

Verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang mudah di pahami, dan melakukan peninjauan mengenaikebenaran dari penyimpulan itu yang berkaitan

---

[30]Sugiyono.*Op.Cit*.(Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 247

[31]Sugiyono.*Metode Penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 249

dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

d. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti.membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data.[32] Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitasdan objektifitashasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.[33]Verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya.

6. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yangbersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[34]

Menurut susanstainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa

---

[32]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 311

[33]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitaif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 263

[34]Sugiyono.*Op. Cit.*hal.203-207.

fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[35]

Ada empat macam triangulasi data yaitu,

1) Triangulas sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, data yang berbeda dan data yang sepesifik dari beberapa sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dala waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4) Triangulasi teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan berbagai teori untuk menafsirkan sebuah

[35]Sugiyono.*Op. Cit.*hal. 330.

data.Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat menafsirkan data.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan sistematika itulah yang dapat dijadikan suatu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penegasan judul, uraian dari latar belakang masalah, focus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relavan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan pada penelitian tersebut.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian terhadap beebrapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori yang mengenai pengertian layanan orientasi, tujuan layanan orientasi, penjelasan terkait strategi guru BK dalam menerapkan layanan orientasi dimasa pandemic covid-19.

BAB III DESKRIPSIOBJEK PENELITIAN

Pada bagian bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bagian bab ini menjabarkan mengenai pembahasan data penelitian serta temuan penelitian.

BAB V PENUTUPAN

Bab ini berisikan penemuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Strategi Guru Bimbingan Konseling

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harus bersikap ngemong atau among. Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk manju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan.[36]

[36] Darmansyah, *Stretegi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksarsa, 2012), Edisi 1 cet 3, hal.12

Untuk dapat memahami lebih dalam, akan dipaparkan terlebih dahulu pengertian dari strategi. Secara umum, startegi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Fattah dan ali, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupan dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.[37]

Strategi pembelajaran merupakan cara perorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran.[38]

Jadi dapat diambil kesimpulan strategi pembelajaran merupakan rencana serta usaha-usaha yang ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan agar langkah-langkah yang ditempuh dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

---

[37] Yusuf Hdijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hal. 11

[38] Darmansyah, *Stretegi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksarsa, 2012), Edisi 1 cet 3, hal. 17

b. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu "guidance" yang berasal dari kata kerja to guide yang berarti menunjukan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan akan datang.

Walguto menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Prayitno & Anti menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memnafaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan Shretzer & Stone mengemukakan bahwa bimbingan adalah sebuah proses menolong individu untuk memahami dirinya dan dunianya.[39]

Dari beberapa pengertian bimbingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain). Konseling merupakan layanan yang secara face to face yang dilakukan oleh

[39] Baidi Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jurnal: Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5 No. 1, Juni 2014)

konselor sebagai individu yang terbimbing, dengan tujuan untuk menemukan pemecahan masalah dari kesulitan yang dihadapi oleh individu terkait dengan pengalaman pribadi atau sosialnya.

Menurut Maclean, Shertzer & Stone konseling adalah proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang professional, yatitu orang-orang yang terlatih dan berpengalaman dalam membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi. Sementara itu, menurut Glen E. Smith dalam Tidjian SU mengemukakan bahwa konseling adalah suatu proses hubungan dimana konselor membantu konseli dalam membuat interpretasi mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, rencana atau penyesuaian yang ia butuhkan.[40]

Winkell dalam Tohirin, mengemukakan bahwa "konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli atau klien secara tatap muka langsung dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus maka masalah yang dihadapi oleh klien dapat teratasi semuanya".[41]

Giyono menyatakan bahwa bimbingan dan konseling (BK) adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang di arahkan pada membentuk individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya

---

[40] Fibriana Miftahus Sa'adah dan Imas Kania Rahman, *Konsep Bimbingan dan Konseling Cognitive Bevavior Therapy (CBT) dengan Pendekatan Islam Untuk Meningkatkan sikap Al Truisme Siswa,* (Jurnal: Hisbah Vol. 12, No. 2, Desember 2015)

[41] Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 34

seharihari.[42] Bimbingan sebagai *"...proses of helping an individual to understand himself and his word* (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya)". [43]

Jadi yang dimaksud bimbingan dan konseling dalam hal ini adalah proses pemebrian bantuan yang diberikan seorang yang professional dalam mengarahkan dan menangani masalah individu yang terjadi pada dirinya agar mampu menjalani kehidupan sosial.

c. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Azzet, bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya. Upaya ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Sugiyo menyatakan bahwa ada tiga fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

1) Fungsi penyaluran (distributif)

Fungsi penyaluran ialah fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan siswa-siswa dalam memilih program-program pendiidkan yang ada disekolah, memilih jurusan disekolah, memilih jenis sekolah sambung ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan cirri-ciri kepribadiannya. Disamping itu fungsi ini meliputi pula bantuan untuk memilih kegiatan-kegiatan disekolah antara lain membnatu menempatkan anak dalam kelompok belajar, dan lainlain.

---

[42] Giyono, Bimbingan Konseling, (Media Akademi: 2010), h.1

[43] Yusuf Samsul L.N, Bimbingan dan Konseling Perkembangan, (Refika Aditama:Refika2012), h. 6

2) Fungsi penyesuaian (adjustif)

Fungsi penyesuaian ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi yang sehat.Dalam berbagai teknik dalam bimbingan khususnya dalam teknik konseling, siswa dibantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dan kesulitan-kesulitannya.Fungsi ini juga membantu siswa dalam usaha mengembangkan dirinya secara optimal.

3) Fungsi adaptasi (adaptif)

Fungsi adaptasi ialah fungsi bimbingan dalam rangka membnatu staf sekolah khususnya guru dalam mengadaptasikan program pengajaran dengan ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa-siswa.Dalam fungsi ini pembimbing menyampaikan tentang cirri-ciri, kebutuhan minat dan kemampuan serta kesulitan-kesulitan siswa kepada guru.Dengan data ini guru berusaha untuk merencanakan pengalaman belajar bagi siswanya.Sehingga para siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat, cita-cita, kebutuhan dan minat.[44]

4) Fungsi Pemahaman Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

5) Fungsi Pencegahan Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

---

[44]Syamsul Hadi, *Peran dan Tanggung Jawab Staf Sekolah Dalam Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa,* (Jurnal: Pemikiran dan Penelitian Pendiidkan, Vol. 15 No. 2, Desember 2017)

6) Fungsi Pengentasan
Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya.

7) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan
Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.[45]

Ada pun tujuan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar konseling:

1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang.
2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang di milikinya seoptimal mungkin;
3) Menyusuaikan diri dengan lingkungan sekolah lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;
4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang di hadapi dalam studi, penyesuaikan dengan lingkungan sekolah masyarakat, lingkungan sekolah, masyarakat, lingkungan kerja.

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah di arahkan pada tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan konseling.[46]

---

[45] Prayitno and Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

[46] Fenti Hikmawati, Op. cit., h. 65.

Menurut Dewa Ketut Sukardi Tujuan bimbingan dan konseling (BK), antara lain:[47]

a) Tujuan Umum

Ditinjau dari perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling (BK) senantiasa mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai yang komprehensif. Tujuan bimbingan dan konseling dengan mengikuti pada perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan dan konseling (BK) merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahanya. Dengan demikian maka tujuan khusus bimbingan dan konseling (BK) untuk tiaptiap individu bersifat unik pula, artinya tujuan bimbingan dan konseling untuk individu yang satu dengan individu yang lain tidak boleh disamakan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan koseling (BK) adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap prodisposisi yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dialami individu.

[47] Dewa Ketut, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. (Jakarta: 2000 Rineka Cipta), h. 12

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling

Menurut Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayat menyatakan bahwa prinsipprinsip bimbingan yang perlu kita pedomani adalah sebagai berikut:

1) Hendaknya dalam memberikan layanan bimbingan individu (peserta didik) di anggap sebagai individu yang berkemampuan termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah. Merupakan tugas bimbingan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar menjadi lebih cerdas sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi lebih cerdas sehingga dapat memecahkan masalahnya.
2) Peserta didik adalah individu yang berharga sehingga perlu di hormati, bagaimana pun keadaanya mereka (peserta didik) tidak boleh di remehkan dan rendahkan martabatnya, baik oleh sikap perbuatan maupun kata-kata pembimbingpembimbing hendaknya menujukkan sikap hormat kepada klien, menujukan perhatian agar klien tumbuh rasa percaya diri terhadap pembimbing perasaan pada proses bimbingan sangat di perlukan.
3) Peserta didik sebagai individu yang merupakan kebulatan tingkah lakunya di warnai oleh keadaan fisik, psikis, serta sosial dan latar belakang lainnya demikian pula kelainan tingkah lakunya, dengan demikian siswa perlu di pahami oleh pembimbing keadaannya secara menyeluruh juga segi kehidupannya.
4) Peserta didik adalah merupakan makhluk unik, artinya antara siswa satu dengan yang lainnya terhadap perbedaan. Dengan demikian perlu sekali

di pahami sifat-sifat dari masing-masing peserta didik.[48]

Menurut Gibson & Mitchell mengemukakan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling (BK), yakni sebagai berikut:

1) Program-program bimbingan dan konseling (BK) sekolah harus dirancang untuk melayani semua kebutuhan perkembangan dan penyesuaian diri semua peserta didik.
2) Program bimbingan dan konseling (BK) harus berkenaan dengan perkembangan total dari setiap peserta didik yang di layani.
3) Bimbingan dan konseling (BK) untuk peserta didik harus di pandang sebagai suatu proses yang berkelanjutan sejak anak diterima sebagai peserta didik baru hingga ia lulus.
4) Bimbingan dan konseling (BK) harus diberikan oleh tenaga (personel) yang terlatih dan kompeten (profesional) dalam bimbingan dan konseling (ini tidak berarti bahwa para profesioanl tidak dapat memberikan kontribusi dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling.
5) Keefektikan suatu program bimbingan dan konseling (BK) merupakan hal yang esensial. Oleh karena itu, setiap program bimbingan dan konseling harus direncanakan dan dikembangkan secara khusus dari prinsip-prinsip ilmiah.[49]

---

[48] Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar, (Jakata: Bumi Aksara, 2009), h. 56

[49] Mochamad Nursalim, Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 26.

e. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Konsep strategi yang awalnya diterapkan dalam dunia kemiliteran dan politik, sekarang banyak diterapkan dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan.

Mintberg dan Waters juga Juntika mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan *(strategi are relized as patterns in streams of decisions or action).* Seterusnya juntika menambahkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Strategi mencakupi tujuan aktivitas, siapa yang teribat dalam aktivitas tersebut, isi atau cakupan aktivitas, proses aktivitas dan fasilitas penunjang aktifitas. Strategi yang diterapkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.[50]

Secara teori terdapat berbagai strategi untuk mengendalikan dan mengurangi perilaku agresif. Strategi itu diantaranya adalah:

1) Strategi Pembinaan Sepanjang sejarah manusia hampir semua kelompok masyarakat menggunakan pembinaan sebagai instrument utama untuk mengendalikan dan mengurangi perilaku kekerasan dalam diri manusia. Baron dan Byrne mengemukakan bahwa pembinaan menjadi instrument efektif dibawah kondisi-kondisi berikut:
   a) Pembinaan harus diberikan segera setelah perilaku agresif terjadi
   b) Besarnya tingkat pembinaan harus setimpal
   c) Pembinaan harus diberikan setiap kali perilaku agresif timbul
2) Strategi Katarsis

   Teori katarsis mengemukakan bahwa memberi kesempatan pada individu yang memiliki

[50] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*"Berbasis Integrasi", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 283

kecendrungan pemarah untuk berperilaku keras (aktivitas katarsis), Aktifitas katarsis misalnya adalah memukul secara berulangkali karung pasir yang dilambangkan sebagai tubuh seorang musuh yang dibenci.

3) Strategi Pengenalan Terhadap Model Non-Agresi

Pengenalan terhadap model non agresif dapat mengurangi dan mengendalikan perilaku agresif individu. Perilaku nonagresif diharapkan dapat meredakan suasana yang berpotensi menimbulkan perilaku agresi kearah yang lebih baik. Strategi Pelatihan Keterampilan Sosial Pelatihan keterampilan sosial Strategi ini dapat mengurangi timbulnya perilaku agresi. Serig terjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang rendah maka akan melakukan tindakan agresif.[51]

Berikut konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam pandangan Al-Qur'an yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 284 sebagai berikut:

لِّلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِيٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwa seluruh yang ada dibumi, adalah makhluk Allah.Semuanya adalah milik Allah, dan Dia-lah yang berkuasa. Apabila kalian menampakan apa saja yang

[51]Mochamad Nursalim, Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling

ada didalam yakni tekat jelek dan keinginan melakukannya, dengan ucapan atau perbuatan, atau kalian menyembunyikan dari mata khalayak supaya tidak tampak, maka hal itu akan dibalas oleh Allah dihari kiamat kelak.

Seorang konselor harus dapat memilih strategi yang paling memungkinkan untuk dilakukan oleh klien. Konselor sebaiknya tidak terlalu meaksakan kehendaknya agar klien bersedia menjalankan apapun yang menjadi rancangan strategi, karena hal itu hanya akan membuat klien mundur. Konselor juga harus tepat memilih strategi yang paling sesuai dengan permasalahan klien agar tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai.Hal yang harus diingat konselor adalah bahwa konselor jangan pernah mengharapkan hasil instan dalam menjalankan strategi.Konselor harus menyadari bahwa karakterisitik permasalahan klien yang berbeda juga membutuhkan waktu yang berbeda dalam penyelesaiannya.Ada masalah yang dapat ditangani dengan segera, tetapi ada pula masalah yang menunjukkan kemajuan walaupun sesi pertemuan telah berlangsung cukup lama.[52]

2. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.[53]Menurut prayitno orientasi berarti tatapan kedepan kearah dan tenttang sesuatu yang baru.Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan

---

[52] Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik,* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 123-124

[53] Prof. Dr. H. Prayitno, M. Sc. Ed dan Drs. Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hal. 255

terhadap siswa baik disekolah maupun dimadrasah yang berkenaan dengan tatapan kedepan kearah sesuatu yang baru.

Memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyengkan bagi setiap orang. Ibarat seorang yang baru pertama kali datang kesebuah kota besar, maka ia berada dalam keadaan serba "buta". Buta tentang arah yang dituju.Buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang ini itu. Akibat dari kebutaannya itu, tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak ditujunya. Demikian juga bagi siswa baru disekolah dan atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal banyak hal.[54]

Menurut Prayitno dalam Tohirin "orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru." Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap peserta didik baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam memahami lingkungan sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dirinya dengan baik. Penyesuaian diri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk mengubah dirinya agar sesuai dengan lingkungan yang baru ditempatinya. Jika seseorang tersebut berhasil dalam melakukan proses penyesuaian diri, maka ia akan merasa aman, bahagia, memiliki sikap dan juga

---

[54] Nurussakinah Daulay, dkk, *Pengaruh Pemberian Layanan Orientasi Dalam Mencegah Prilaku Bulliying Siswa,* (Jurnal: Pendidikan Dan Keislaman, Vol. II No. 2, Juli-Desember 2019)

pandangan yang positif. Menurut Sukardi dan Kusmawati bahwasannya "hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri peserta didik terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan peserta didik.[55]

a. Layanan Orientasi di Sekolah

Layanan orientasi adalah bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua), memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan baru ini (Sukardi, 2008:43). Sependapat dengan hal itu, Hallen (2005:77), "Layananan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan barunya". Jadi layanan orientasi merupakan salah satu layanan yang diperlukan oleh peserta didik atau siswa yang gunanya untuk memperkenalkan lingkungannya.

Fungsi layanan orientasi di sekolah yaitu untuk pemahaman dan pencegahan. Fungsi pemahaman yaitu membantu siswa untuk mengenal dan memahami yang mungkin timbul secara total. Dimaksudkan agar peserta didik mengetahui dan memahami lingkungannya yang baru bagi dirinya. Sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan dunia yang akan ditempatinya. Sedangkan fungsi pencegahan yaitu upaya agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat menggangu dan menghambat proses perkembangannya. Dimaksudkan agar peserta didik

[55] Prayitno, M. Sc. Ed dan Drs. Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hal.258

dapat terhindar dari permasalahan yang bisa timbul akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga menggangu keberhasilannya di sekolah maupun di luar.[56]

Allan &McKean menegaskan bahwa tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Dalam kaitan itu, peneliti Allan & McKean menunjukan beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu:

1) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi; dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
2) Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil disekolah.
3) Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri daripada anak-anak sari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi.

Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu.Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung syarat-syarat bekerja, suasana kerja), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan di antara mereka.untuk lingkungan sekolah misalnya, materi orientasi yang dapat penekanan adalah:

1) Sistem penyelengaraan pendidikan pada umumnya

[56] Nurussakinah Daulay, dkk, *Pengaruh Pemberian Layanan Orientasi Dalam Mencegah Prilaku Bulliying Siswa,* (Jurnal: Pendidikan Dan Keislaman, Vol. II No. 2, Juli-Desember 2019)

2) Kurikulum yang ada
3) Penyelenggaraan pengajaran
4) Kegiatan belajar siswa yang diharapkan
5) Fasilitas dan sumber belajar yang ada (seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang praktek dll)
6) Staf pengajar dan tata usaha
7) Hak dan kewajiban siswa
8) Organisasi siswa
9) Organisasi orang tua siswa
10) Organisasi siswa secara menyeluruh.[57]

b. Fungsi Layanan Orientasi

Layanan orientasi disekolah berfungsi untuk pemahaman dan pencegahan. Secara rinci pengertiannya menurut SK MENDIKBUD nomor 025/0/1995 jo SK Menpan nomor 84/1993 tentang guru dan angka kredit adalah sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman yaitu membantu siswa untuk mengenal dan memahami yang mungkin timbul secara total. Dimaksudkan agar peserta didik mengetahui dan memahami lingkungannya yang baru bagi dirinya. Sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyeseuaikan diri dengan dunia yang akan ditempatinya.
2) Fungsi pencegahan yakni upaya agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat menggangu dan menghambat proses perkembangannya. Dimaksudkan agar peserta didik dapat terhindar dari permasalahan yang bisa timbul akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan

[57] OpCit

lingkungannya sehingga mengganggu keberhasilan diskeolah maupun diluar.[58]

c. Tujuan Layanan Orientasi

Tohirin mengemukakan, Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesarbesarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.[59]

Menurut Prayitno layanan orientasi memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan orientasi berupaya "mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini, individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut. Sedangkan tujuan khusus layanan orientasi dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling.

dua tujuan layanan orientasi menurut Prayitno yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan umum, layanan orientasi berupaya mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini individumempraktekan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut.

---

[58] Nurussakinah Daulay, dkk, *Pengaruh Pemberian Layanan Orientasi Dalam Mencegah Prilaku Bulliying Siswa*, (Jurnal: Pendidikan Dan Keislaman, Vol. II No. 2, Juli-Desember 2019)

[59] Dewa Ketut, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. (Jakarta: 2000 Rineka Cipta), h.38

2) Tujuan khusus, layanan orientasi ini berkaitan dengan fungsi pemahaman. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan.[60]

Menurut Prayitno "Komponen layanan orientasi meliputi konselor, individu peserta layanan, dan lingkungan atau suasana atau objek baru yang menjadi isi layanan. Ketiga komponen itu tersinergi dalam layanan". Lingkungan atau suasana atau objek baru ini termasuk dalam materi layanan yang terkait dengan apa yang dianggap baru oleh individu atau peserta layanan yang bersangkutan. Adapun isi materi layanan orientasi pada jenjang sekolah yaitu 1) Orientasi mengenai tata tertib sekolah; 2) Orientasi mengenai keadaan guru atau karyawan; 3) Orientasi mengenai fasilitas belajar (ruang kelas, ruang BK, dan perpustakaan); 4) Orientasi laboratorium, UKS, ruang komputer siswa dan sebagainya; dan 5) Orientasi mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler.

Layanan orientasi dapat cukup kompleks, lebih-lebih kalau objek atau paketnya cukup besar, sebagaimana subtansinya menjadi perpostur yang telah dikonsepkan oleh konselor. Dalam hal ini, baik objek atau paket yang menjadi isi layanan itu besar ataupun kecil, layanan orientasi harus direncanakan, dipersiapkan dan diselenggarakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang optimal. Layanan orientasi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu : 1) Perencanaan, 2)

---

[60]Afiatin Nisa dan Dian Renata, *Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling,* (Jurnal: Bimbingan dan Konseling, Vol. 5 No. 2, 2018)

Pelaksanaan, 3) Evaluasi, 4) Analisis hasil evaluasi, 5) Tindak lanjut dan 6) Pelaporan.[61]

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada layanan orientasi karena masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas XI masih kurang. Apabila anak tidak mampu menyesuaikan diri memiliki karakter yang baik maka pada perkembangan selanjutnya akan terganggu, misalnya tidak memiliki teman, kesulitan dalam kelompok praktik, tidak bisa mengikuti proses belajar dengan optimal, tidak bisa menerima guru dengan baik dan masih banyak akibat-akibat yang timbul apabila siswa tidak paham arti penting penyesuaian diri.

d. Tahap-Tahap Layanan Orientasi

1) Tahap awal
   a. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli
   b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah pada masa orientasi
   c. Membuat penjajakan alternative bantuan untuk mengatasi masalah pada peserta didik.
   d. Menegoisasi kontrak
2) Tahap pertengahan
   a. Penjelajahan masalah yang dihadapi konseli
   b. Konselor atau guru BK melakukan *reassment* (penilaian kembali)
   c. Menjaga hubungan konseling tetap terpelihara
3) Tahap akhir
   a. Konselor bersama konseli membuat kesimpulan mengenai proses layanan orientasi

[61] Dewa Ketut, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, h.40

b. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil layanan orientasi[62]

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar dapat terjadi proses interaksi guna untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa.[63]Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna untuk memahamkan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan seorang pendidik. Pendidik dituntut memiliki sikap yang professional dalam suatu pembelajaran agar siswa mampu menangkap pemahaman yang baik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas baik tergantung pada motivasi dan kreatifitas seorang pendidik dalam proses pembelajaran yang berlangsung, pembelajaran yang memiliki motivasi yang tinggi maka itu akan menunjang pembelajaran yang berkualitas dalam pengajarannya. Dengan demikian maka akan mencapai target yang diinginkan oleh pendidik. Daring merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan, yaitu cara berkomunikasi yang cara penyampaian dan penerima pesan dilakukan dengan melalui internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada pada saat ini, jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian dan penerimaan pesan.[64]

---

[62] Prayitno, Dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 256

[63] Andreson, Ronald H, "*Selecting and Developing Media For Instruktion Van Nastrand Reinhold Compay"*, New York, 1983

[64] Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 4

Pembelajaran secara daring bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran melalui jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau pada orang yang lebih banyak dan luas. Pembeljaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. [65]

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan yang didapat pada saat menggunkan teknologi membuat semua orang dapat dengan mudah mengakses apa saja yang diinginkan oleh mereka.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan dari adanya program daring menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah:

1) Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
2) Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
3) Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan
4) Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan
5) Meningkatkan keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidkan yang baik.

Dengan pemanfaatan internet yang ada untuk pembelajaran yang akan tetap terus berjalan dengan semestinya, pembelajaran daring juga tetap dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jaringan internet

[65]Latjuba Sofyana, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun,* (Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Vol. 8, No. 1, Maret 2019), hal. 82

yang luas dan lancar akan tetap mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efesien.[66]

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelebihan dari pembelajaran daring:

1) Dapat diakses dengen mudah
2) Biaya yang terjangkau
3) Waktu belajar lebih fleksibel
4) Wawasan yang lebih luas[67]

Kekurangan dari pembelajaran daring:

1) Siswa kurang efektif
2) Tidak semua orang tua siswa memiliki data/hp
3) Pemberian materi tidak efektif

Berdasarkan kalimat diatas bahwa, pembelajaran daring memiliki sisi kelebihan dan kekurangtan masing-masing.Bisa dikatakan system pembelajaran baru diciptkan sebaigai pelengkap sistem sebelumnya. Saat ini pendiidkan tidak hanya dibebankan pada lembaga sekolah, maupun guru selaku pendidik, namun harus ada peran dari orang tua dalam pendampingan anak dalam proses belajar. dalam pembelajaran daring tidak dibutuhkan fisik seperti ruang kelas, karena dimana saja bisa diadakan pembelajaran.[68]

---

[66] Muhammad Chodzirin, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, Jurnal of Information Technology, Vol. 1, No. 2, (Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo), hal. 153

[67] Tya Ayu Pransiska Dewi, dan Arief Sadjiarto, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal: Basicedu, Vol. 5, No. 4, 2021) hal. 3

[68]Thityin Ayu Nengrum, dkk, *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*, (Jurnal: Jurnal Pendidikan, Vol. 30, No. 1, Maret 2021) hal. 6

DAFTAR RUJUKAN

Afiatin Nisa dan Dian Renata, *Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*, Jurnal: Bimbingan dan Konseling, Vol. 5 No. 2, 2018

Alamul Huda, dkk, *Layanan Orientasi Sekolah Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kleas VII SMP NEGERI 5 PONTIANAK,* (Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, No. 5, Vol, 11, 2016)

Andreson, Ronald H, "*Selecting and Developing Media For Instruktion Van Nastrand Reinhold Compay"*, New York, 1983

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Baidi Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam, Jurnal: Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5 No. 1, Juni 2014

Darmansyah, *Stretegi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor, Jakarta: Bumi Aksarsa*, 2012, Edisi 1 cet 3

Daryono, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penempatan Jurusan Siswa di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh*, Skripisi : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Bimbingan dan Konseling, 2016

Djamariah, *Guru dan Anak didik*, Jakarata: Rineka Cipta, 2005

Elia Frida, *Jihan Fairuz Atikah, Layanan Bimbingan dan Konseling di Tengah Pandemi Covid-19.* Jurnal: Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling, 2020

Fibriana Miftahus Sa'adah dan Imas Kania Rahman, *Konsep Bimbingan dan Konseling Cognitive Bevavior Therapy (CBT) dengan Pendekatan Islam Untuk Meningkatkan sikap Al Truisme Siswa*, Jurnal: Hisbah Vol. 12, No. 2, Desember 2015

Gulo, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Grasindo,2010

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta : Kencana, 2014

Latjuba Sofyana, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Vol. 8, No. 1, Maret 2019

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

M. Ramli, *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik, Jurnal : Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari, Banjarmasin, Vol. 5 No. 1 , 2015

Muh. Nasrullah, Muslimin, *Srategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar siswa MTs Daruth Tholibiin Nganjuk*, Jurnal Intelektual : Pendidikan dan Studi Keislaman Vol.9 no.3, 2019

Muhammad Chodzirin, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, Jurnal of Information Technology, Vol. 1, No. 2, Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo

Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011

Nasution, Metode *Penelitian Naturalistik Kualitaif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998

Ni Nyoman Danti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Layanan Informasi Karier pada Saat Pandemi Covid-19 Bagi Siwa di SMA Negeri 2 Praya*, Jurnal: Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 8 No. 2. 2021

Nurussakinah Daulay, dkk, *Pengaruh Pemberian Layanan Orientasi Dalam Mencegah Prilaku Bulliying Siswa*, Jurnal: Pendidikan Dan Keislaman, Vol. II No. 2, Juli-Desember 2019

Prayitno dan Erman Emti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, cet. 2

Prayitno, Dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Prof. Dr. H. Prayitno, *M. Sc. Ed dan Drs. Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013

Purwadarminta, *Kamus Umumm Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996

Qonita Luthfiah, dkk, *Studi tentang Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kleas VII Di MTs Al-Irsyad Pontianak*, Jurnal Prgram Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak, 2018

Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif* ,Bandar Lampung : CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013

Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Sofyana & Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Madiun*, Jurnal :Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Vol.8 No.1, 2019

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodelogi,Persentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, Cet I

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2014

Syamsul Hadi, *Peran dan Tanggung Jawab Staf Sekolah Dalam Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa*, Jurnal: Pemikiran dan Penelitian Pendiidkan, Vol. 15 No. 2, Desember 2017

Thityin Ayu Nengrum, dkk, *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo,* Jurnal: Jurnal Pendidikan, Vol. 30, No. 1, Maret 2021

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah"Berbasis Integrasi",* Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Tya Ayu Pransiska Dewi, dan Arief Sadjiarto, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,* Jurnal: Basicedu, Vol. 5, No. 4, 2021

Vany Dwi Putri, Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Jurnal: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Vol. 1 no. 2, 2020

Wayuni, *strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. AL-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang,* Skripsi: Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Bimbingan dan Konseling Islam, 2018

Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring,* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015

Yusuf Hdijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif,* Medan: Perdana Publishing, 2013